

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dan kemajuan pola berfikir manusia membuat stigma bahwa setiap dari diri manusia membutuhkan asupan untuk akal dan otak. Mereka membutuhkan asupan yang diperoleh dari proses berfikir dan belajar. Proses itu disadari dimulai dari masa usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi cikal bakal tumbuhnya pondasi dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Definisi lain menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 – 8 tahun untuk menstimulus perkembangan dan pertumbuhan yang meliputi aspek agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, bahasa, emosional, dan seni. Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan dapat diibaratkan dengan bunga. Jika seseorang menanam bunga di taman, dan ada diantara bunga yang tidak mekar, maka jangan salahkan bibit nya. Begitu juga dengan anak, jika seorang anak sedang dalam proses belajar tidak optimal dan mendapat stimulus yang baik, maka perhatikan lingkungan mereka, yaitu lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Anak adalah peniru ulung. Mereka mengamati, memperhatikan, dan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomo 78, 8 Juli (2003)

menyerap apa yang ada di sekeliling mereka. Maka semua komponen lingkungan yang ada di sekitar mereka perlu membentuk habit pola yang positif dan stimulus agar anak tumbuh dengan optimal.

Mendidik anak perlu dipersiapkan sejak dini. Orang tua perlu membekali diri dengan pengetahuan cara mendidik dengan teknik yang tepat sesuai dengan pedoman tumbuh kembang anak. Namun, masyarakat pada umumnya tidak menyadari hal tersebut sehingga mereka hanya fokus pada perkembangan fisik dan usia siap bersekolah. Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat manusia, menggambarkan bahwa proses mendidik anak di waktu kecil laksana mengukir di atas batu. Hal ini bermakna bahwa hal itu cukup sulit, perlu energi besar, dan kesabaran. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah prospek di masa depan dan keberhasilan, maka buahnya tidak akan pernah hilang.²

Anak usia dini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan optimal. Namun disisi lain, mereka rentan terserang berbagai penyakit yaitu diare, demam, batuk, pilek, infeksi, penyakit tangan kaki dan mulut, alergi, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu pengawasan dan perlindungan sejak dini agar anak tidak mudah sakit dan mengakibatkan pertumbuhannya lambat atau sulit.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai kesehatan untuk mendukung peningkatan perilaku sehat yaitu Peraturan Menteri Kesehatan RI.No.2269/MENKES/PER/XI/2011 yaitu mengenai “Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”.³ Secara umum, peraturan ini mempunyai tujuan yaitu meningkatnya PHBS di tatanan rumah

² Sulaiman Saat, Pendidikan Anak Dalam Al Quran, *Lentera Pendidikan*, Vol. 13, No.1 (Juni 2010), 64-77 ,

³ Peraturan Menteri Kesehatan RI.No.2269/MENKES/PER/XI/2011

tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan umum dan tatanan fasilitas kesehatan.

Perhatian masyarakat khususnya di sekitar tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat berada dalam tingkatan rendah. Sebagian masih menganggap remeh akan kesehatan. Berbagai aturan untuk menjaga kesehatan serta sanksi yang dibuat oleh pemangku kebijakan diantaranya pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat sendiri masih dianggap sebagai aturan tertulis semata. Akibat yang ditimbulkan dari rendahnya sikap ini adalah timbulnya beragam penyakit yang menyerang individu atau kelompok.

Perhatian tersebut juga harus masuk dalam program di lembaga pendidikan. Dimulai dari tingkatan pendidikan usia dini hingga sekolah menengah atas. Anak-anak perlu mendapatkan edukasi mengenai kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya menjaga kesehatan generasi penerus bangsa sebagai salah satu upaya mencetak manusia unggul yang memiliki keahlian, kompetensi, dan keterampilan profesional sehingga akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa.

Edukasi dan lingkungan belajar yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat dapat di peroleh dari sekolah dengan konsep ramah anak. Sekolah ramah anak dapat menjawab berbagai kekhawatiran orang tua akan kebersihan dan kesehatan anak dengan berbagai program yang telah dibuat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2011 tentang indikator kabupaten/kota layak anak disebutkan persyaratan minimal sekolah ramah anak, diantaranya yaitu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini juga disampaikan oleh Vionalita dan Kusumaningtiar bahwa PHBS akan terlaksana karena proses pembelajaran yang setiap hari mereka

dapatkan, baik dari masyarakat, lingkungan sekolah dan keluarga.⁴ Maknanya, semua lapisan masyarakat harus terlibat aktif dalam mewujudkan program perilaku hidup bersih dan sehat.

Di negara Indonesia, perlindungan akan hak-hak anak diatur dalam perundang-undangan No. 23 Tahun 2002 pasal 9 mengenai perlindungan anak dikatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.” Selain itu, perhatian dunia kepada anak tertuang dalam konvensi hak anak. Konvensi ini dikeluarkan tanggal 2 September 1990 oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tertanggal 20 November 1989 dan isinya mengikuti konvensi Pasal 49 ayat (1). Konvensi ini menjelaskan bahwa anak adalah pemegang hak-hak dasar dan kebebasan sekaligus sebagai pihak yang menerima perlindungan khusus.⁵

Dalam dunia pendidikan saat ini, perilaku yang ditunjukkan oleh warga sekolah bermacam-macam. Hal positif dan hal negatif silih berganti mewarnai proses pembelajaran di sekolah. Namun, akhir-akhir ini terjadi peningkatan kasus perilaku negatif anak yang tampak di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kasus yang muncul beragam bentuknya dan semakin hari terjadi kenaikan kasus yang signifikan. Menurut Susanto dalam Nuri Rohmawati perilaku kekerasan yang menimpa anak di sekolah, diantaranya (a) kekerasan psikis, yaitu kekerasan yang menimbulkan kerusakan pada psikologis seseorang, seperti mendiamkan, memarahi, memandang remeh orang lain, dan lain-lain, (b) kekerasan verbal, yaitu

⁴Gisely Vionalita dan Devi Angelina Kusumaningtiar, Knowledge of Clean and Healthy Behaviour and Quality of Life among School-Children. *Advance in Health Science Research (AHSR)*, Vol. 2, tahun 2017,

⁵Rini Fitriani, “Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak”, *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, Volume XI, No. 2, Tahun 2016, 251,

kekerasan dalam bentuk verbal atau ucapan, seperti mengumpat, berteriak, menghina, dan lain-lain, (c) kekerasan simbolik, yaitu kekerasan dalam bentuk simbolik atau gambar seperti yang melambangkan kekerasan dibuku pelajaran, gambar-gambar yang melambangkan pornografi, diskriminasi, dan lain-lain (d) kekerasan cyber, adalah kekerasan yang menggunakan kecanggihan teknologi internet, diantaranya menyebarkan berita hoax di jejaring sosial, penipuan online, kekerasan seksual online, dan lain-lain.⁶Kejadian tersebut dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar oleh siswa.

Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini cenderung kompleks dan membutuhkan perubahan sistematis baru yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan pengetahuan diantara para siswa seperti program sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan yang didalamnya mengatur dan menjamin anak untuk tumbuh berkembang dengan aman, nyaman, nondiskriminasi, menjunjung kesejahteraan anak, melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran dan penghargaan terhadap seluruh kompetensi anak. Sekolah ramah anak bukan berarti sekolah yang mneumbuhkembagkan budaya permisif (bebas), bukan pula sekolah yang memfokuskan pada konsep pendidikan kontemporer dengan melarang penggunaan kata “jangan” sebagai alasan berdampak pada membatasai kreativitas anak.⁷ Di dalam konsep ajaran agama islam, makna absolut merupakan hal yang tidak boleh dilakukan, sebab ada perintah dan larangan pada setiap aktivitas manusia yang tercantum dalam firman Allah SWT yang bertujuan untuk kebaikan di dunia dan akhirat. Hal itu juga berlaku dalam proses mendidik anak. Jika

⁶ Nuri Rohmawati, Endang Hanestiningih, Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, ISBN 978-602-6258-11-3, Tahun 2019, 225,

⁷ Lin, Y., 2012, Adopting Creative Pedagogy Into Asian Classrooms? –Case Studies Of Primary School Teachers Teachers’ Responses And Dilemma. *Journal Of Education And Learning*, 1(2), 205–216, 2012, 14

anak tidak diperkenalkan dengan kata “jangan”, maka ia akan tumbuh dan mampu berfikir perbuatan halal dan haram. Sekolah ramah anak memposisikan diri berada diantara keduanya, anak-anak diberi kebebasan untuk mencari kemudahan dalam usaha memahami pelajaran, namun tetap mempertimbangkan dimensi etis dan kedisiplinan.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di Lingkungan sekolah PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Kota Serang, ditemukan bahwa lingkungan sekolah sudah memiliki manajemen sekolah dengan baik dalam memfasilitasi kebutuhan siswa. Terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat, disediakan sarana prasarana seperti, ruang kelas, media pembelajaran, kamar mandi, area berkebun, tempat cuci tangan, alat kebersihan di setiap kelas, area wudhu, papan informasi, serta program makanan sehat seperti bekal buhan-buahan dan konsumsi madu. Selain itu, PAUD Bina Bangsa *Islamic School* pernah mendapat penghargaan sebagai juara 1 PAUD sehat antar Kota Serang pada tahun 2017 dan kembali mendapat juara PAUD sehat antar Kota Serang tahun 2019. Dan sekarang sedang menjalani program menuju sekolah ramah di Kota Serang. Akan tetapi perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui pelaksanaan sekolah ramah anak dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat serta pengaruhnya.⁹

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Kontribusi Lingkungan Ramah Anak Dalam Pembiasaan Hidup Bersih Dan Sehat Di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Kota Serang Provinsi Banten.”**

⁸ Hermino, A, Child-Friendly School In Educational Settings For Elementary School In The Papua Island Of Indonesia. *Global Journal Of Human-Social Science: G Linguistics & Education*, (2017), 48-60

⁹ Hasil pra observasi di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* kota Serang, pada tanggal 5-9 desember 2022

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diPAUD Bina Bangsa *Islamic School*, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sekolah di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* sudah layak dan lengkap untuk mendukung program hidup bersih dan sehat dengan konsep ramah anak.
2. Kepala sekolah, guru dan wali murid sudah memahami makna sekolah ramah anak dan pola hidup bersih dan sehat.
3. Program sekolah ramah anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* belum pernah diteliti dalam pengimplementasian program.

C. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai kontribusi lingkungan ramah anak dalam membangun pembiasaan hidup bersih dan sehat di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Kota Serang Provinsi Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan lingkungan ramah anak dalam pembiasaan hidup sehat dan bersih diPAUD Bina Bangsa *Islamic School*?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat lingkungan ramah anak untuk membangun pembiasaan hidup sehat dan bersih diPAUD Bina Bangsa *Islamic School*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan lingkungan ramah anak dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat diPAUD Bina Bangsa *Islamic School*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat lingkungan ramah anak untuk membangun pembiasaan hidup bersih dan sehat diPAUD Bina Bangsa *Islamic School*.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan para pembaca, khususnya mengenai kontribusi lingkungan ramah anak dalam membangun perilaku hidup sehat dan bersih di PAUD Bina Bangsa *Islamic School* Kota Serang Provinsi Banten.

2. Manfaat praktis

- a. Peserta didik

Menimbulkan perubahan tingkah laku dan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya pola hidup bersih dan sehat bagi tumbuh kembang dalam lingkungan ramah anak.

- b. Pendidik

Memberikan edukasi dan wawasan terkait program hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah ramah anak pada peserta didik dan membuat strategi serta lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.

- c. Orang tua

Memberikan pemahaman tentang pola asuh ramah anak dalam perilaku hidup bersih dan sehat di rumah.

d. Lembaga

Sebagai edukasi dan informasi tambahan mengenai program hidup bersih dan sehat yang tepat dalam sekolah ramah anak.

e. Peneliti selanjutnya

Menjadi referensi atau sumber informasi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian peneliti.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Putri Wahyu Sari¹⁰ mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul “Impelementasi Sekolah Ramah Anak di PAUD Ari Wulan Sepakung tahun pelajaran 2020/2021.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD Ari Wulan Sepakung merupakan sekolah yang sedang berupaya mewujudkan sekolah ramah anak. Ada 6 faktor yang ada di PAUD Ari Wulan Sepakung yang merupakan ciri dari sekolah ramah anak yaitu guru tidak membeda-bedakan siswa, menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan ramah anak, penataan kelas yang baik, ramah anak dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memiliki halaman sekolah yang luas serta sarana prasarana yang memadai, memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), pengukuran tinggi badan, berat badan dan memotong kuku yang panjang yang dilakukan satu bulan sekali. Selain itu ada faktor pendukung dan faktor penghambat terwujudnya sekolah ramah anak. Faktor pendukung ialah

¹⁰Putri Wahyu Sari, Implementasi Sekolah Ramah Anak Di PAUD Ari Wulan Sepakung Tahun Pelajaran 2020/2021, *Skripsi*, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, (2021),

kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat wali untuk berpartisipasi dalam terwujudnya sekolah ramah anak di PAUD Ari Wulan Sepakung. Persamaan penelitian peneliti dengan skripsi saudari putri wahyu sari adalah sama – sama membahas tentang implementasi sekolah ramah anak dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan skripsi Putri Wahyu Sari adalah perilaku hidup bersih sebagai kontribusi sekolah ramah anak.

Tujuan penelitian sekarang terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk melengkapi penelitian terdahulu, sebagai penelitian terbaru, untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kontribusi sekolah ramah anak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lutfiatus Sholikhah¹¹ mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK Dewi Sartika Turen.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK Dewi Sartika adalah dengan cara melakukan pembiasaan, teori, praktik, dan biasanya menggunakan buku ilustrasi. Pengajaran yang diterima oleh siswa dalam penerapan hidup bersih dan sehat yaitu dalam kondisi baik. Anak mampu melakukan apa yang sudah diperintah oleh guru dan anak mampu melakukannya di lingkungan rumah dan kerja sama antara orang

¹¹Lutfiatus Sholikhah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Turen, *skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2019),

tua dan guru di sekolah. Hal ini memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan juga sangat membantu bagi para orang tua yang kesulitan untuk mengajarkan anak di rumah. Persamaan penelitian peneliti dengan skripsi saudara Lutfiatu Sholikhah adalah sama-sama membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK/PAUD. Untuk perbedaan penelitian peneliti dengan skripsi Lutfiatu Sholikhah adalah pengaruh kontribusi lingkungan ramah anak.

Tujuan penelitian sekarang terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk melanjutkan penelitian terdahulu sebagai penelitian terbaru tentang kontribusi lingkungan ramah anak dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Windi Putri Fathonah dan Minsih¹² mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surakarta tahun 2021.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model desain fenomenologis. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah berjalan dengan baik, antara lain mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, peran guru dalam menerapkan PHBS dalam wujud pemberian pengetahuan tentang PHBS dengan diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Hambatan dalam menerapkan PHBS di SD Muhammadiyah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persamaan penelitian peneliti dengan jurnal penelitian

¹² Windi Putri Fathonah, Minsih, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, ISSN 2721-8996, Vol. 2, (2021),

terdahulu adalah persamaan masalah yang dibahas yaitu perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu berlokasi di Sekolah Dasar SD Muhammadiyah 16 Surakarta dan peneliti mengambil lokasi di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.

Tujuan penelitian sekarang terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk melanjutkan penelitian terdahulu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni Alwi Rajab, Supriadi Torro, dan Zainal Arifin mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dengan judul “Kontribusi Pogram Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 6 Makassar tahun 2022.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 6 Makassar adalah dengan sosialisasi menanamkan karakter disiplin, mengutamakan kepentingan umum, membentuk karakter tanggung jawab. Faktor yang menghambat pelaksanaan kebijakan program sekolah ramah anak ini ialah faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan atau sosial, kurangnya kekompakan guru, lemahnya partisipasi komite sekolah, dan belum meratanya pelatihan sekolah ramah anak untuk guru.¹³ Persamaan penelitian peneliti dengan jurnal penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan

¹³ Sri Wahyuni Alwi Rajab, Supriadi Torro, Zainal Arifin, 2022, Kontribusi Program Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 6 Makassar, *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*; Vol. 2, No.1, (2022),

perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah lebih menitikberatkan pada kontribusi program sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas sedangkan peneliti lebih menitikberatkan pada kontribusi program sekolah ramah anak dalam membangun pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Tujuan penelitian sekarang terhadap penelitian terdahulu adalah untuk melengkapi penelitian terdahulu, sebagai penelitian terbaru tentang kontribusi program sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 6 Makassar.

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kontribusi lingkungan ramah anak dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*. Untuk mengetahui pelaksanaan lingkungan ramah anak dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*, Untuk mengetahui faktor pendukung dan Faktor Penghambat pelaksanaan lingkungan ramah anak dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.¹⁴

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu hal yang menyangkut aspek pendidikan kepada anak usia dini. proses

¹⁴ Choirun Nisak Aulina Dan Yuli Astutik, Peningkatan Kesehatan Anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No.1, ISSN 2528-4967 (Print) dan ISSN 2548-219X (online), 2019, 52,

pembelajaran di PAUD tidak hanya berkaitan dengan aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Namun berkaitan juga dengan kecakapan dan kemandirian anak untuk hidup secara bersih dan sehat.

Kesehatan dan kebersihan anak berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang tumbuh secara sehat akan tumbuh dengan optimal sehingga bebas dari segala penyakit yang dapat menyerang, misalnya TBC, diare, demam, keracunan makanan, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut), dan campak.

Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, bahkan masyarakat. Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting sebagai pembuat dan pemantau program hidup bersih dan sehat. Sekolah diharapkan mampu untuk menjawab permasalahan orang tua yang khawatir akan kondisi kebersihan dan kesehatan anak ketika berada diluar rumah dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang kesehatan menyatakan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.¹⁵ Untuk membangun karakter anak yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat di

¹⁵ Choirun Nisak Aulina Dan Yuli Astutik, Peningkatan Kesehatan Anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No.1, ISSN 2528-4967 (Print) dan ISSN 2548-219X (online), (2019), 52,

lingkungan sekolah perlu kerja sama berbagai pihak atau manajemen sekolah yang disepakati, dihormati, dan dijalankan, sehingga terbangun karakter dan budaya perilaku hidup bersih dan sehat.

Sekolah ramah anak adalah lembaga pendidikan wadah untuk mensupport hak dan kesempatan anak diantaranya pembentukan potensi, tumbuh, berkembang, sesuai dengan harkat dan martabat anak, serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu peraturan yang mengatur pelaksanaan Sekolah ramah anak adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak bahwa persyaratan untuk pendirian sekolah ramah anak adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut vionaliata dan kusumaningtiar PHBS adalah bentuk realitas kehidupan manusia dengan melaksanakan prinsip proses pembelajaran, sehingga PHBS akan terwujud karena proses pembelajaran yang setiap hari mereka lakukan, baik dari masyarakat, lingkungan sekolah dan keluarga. kegiatan PHBS dapat dilakukan baik oleh keluarga, masyarakat bahkan lingkungan sekolah.¹⁶

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di sekolah ramah anak diupayakan terwujud dengan baik dan tepat. Berbagai kebijakan, dukungan kepala sekolah, pembelajaran di kelas oleh guru, sarana dan prasarana terkait dengan kebersihan dan kesehatan, serta partisipasi anak secara aktif akan membantu terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat yang benar. Perilaku yang mencerminkan hidup bersih dan sehat adalah dengan membuang sampah pada tempatnya, anak ditimbang berat badan, tinggi badan, cek gigi, lingkar kepala, mencuci

¹⁶Dera Realita Wulandari, Wiwik Eko Pratiwi, Pengetahuan Dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Di Kecamatan Kramatwatu Serang, *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol. 7, No. 4, 2018,

tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun setelah beraktivitas, memakai pakaian yang bersih dan rapi, menyikat gigi sesudah makan, dan mengonsumsi makanan sehat.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, peneliti membagi skripsi ini ke dalam lima bagian dalam sistematika pembahasan, yaitu:

Bab I, peneliti menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti menjelaskan mengenai landasan teori dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari hakikat kontribusi, lingkungan ramah anak, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, dan dampak lingkungan ramah anak terhadap pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Bab III, peneliti menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang menguraikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV, peneliti menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan, dengan berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.

Bab V, adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN